

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel). Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan baik pada dataran rendah di daerah tropis, salah satu negara yang cocok untuk syarat tumbuh kelapa sawit yaitu Indonesia. Kelapa sawit merupakan jenis tanaman perkebunan berupa pohon. Tanaman ini mulai ditanam sebagai tanaman komersial di Indonesia sejak tahun 1911. (Mangoensoekarjo & Semangun, 2008).

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan tahun 2019 yaitu sebesar 3,27 persen terhadap total produk domestik bruto (PDB) dan 25,71 persen terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan atau merupakan urutan pertama pada sektor tersebut. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mampu mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri (Anonim, 2020).

Produktivitas kelapa sawit Indonesia ditingkatkan dengan melakukan pengembangan produk hilir kelapa sawit. Produk tersebut perlu dilakukan karena perusahaan dalam negeri sangat sedikit sekali yang memiliki industri hilir pengolah kelapa sawit. Hal ini karena sebagian besar perusahaan dalam negeri mengekspor produknya berupa CPO ke negara lain. Industri hilir kelapa sawit seperti industri hilirisasi oleopangan (*oleofood complex*), hilirisasi oleokimia (*oleochemical complex*), dan hilirisasi biofuel (*biofuel*

comlex). Hilirisasi oleopangan adalah industri-industri yang mengelola produk industri refinery untuk menghasilkan produk antara oleopangan (*intermediate oleofood*) sampai pada produk jadi oleopangan (*oleofood product*). Berbagai produk hilir oleopangan yang dihasilkan di Indonesia antara lain minyak goreng sawit, margarin, vitamin A, vitamin E, *shortening, ice cream, creamer, cocoa butter* atau *speciality-fat*.

Perkebunan rakyat terbagi menjadi dua yaitu plasma dan non plasma. Perkebunan plasma adalah kebun rakyat yang dibina oleh perusahaan perusahaan besar/BUMN. Pengelolaan kebun plasma diatur berdasarkan kesepakatan antara inti dan plasma. Peserta plasma merupakan masyarakat yang menjadi mitra perusahaan inti. Kesepakatan plasma ditetapkan oleh bupati daerah setempat. Pemilihan plasma dilakukan melalui pendaftaran dan seleksi secara khusus untuk memenuhi segala ketentuan yang disyaratkan dalam program revitalisasi perkebunan. Ketentuan menjadi petani plasma yaitu menyerahkan tanahnya untuk kegiatan pembangunan perkebunan pola kemitraan perusahaan yang akan ditetapkan oleh bupati setempat. Jumlah kaveling yang dimiliki tiap petani plasma didasarkan atas luas tanah yang diserahkan pada perusahaan inti. Letak kaveling plasma untuk setiap petani plasma tidak mutlak berada diatas tanah yang dikerahkannya, tetapi akan diatur oleh perusahaan inti.

Perkebunan non plasma adalah perkebunan yang dimiliki oleh perseorangan tanpa terikat dalam arti tidak ada bimbingan, binaan, dan fasilitas suatu perusahaan. Perkebunan non plasma memiliki produktivitas yang relatif rendah, dikarenakan teknologi produksi yang diterapkan masih relatif sederhana, mulai dari pembibitan, sampai dengan pemanenan karena kegiatan budidaya perkebunan non plasma semua dilaksanakan sendiri. (Anonim, 2015).

Berbeda dengan petani plasma yang memperoleh dukungan dari perusahaan, umumnya petani non plasma membudidayakan sawitnya tanpa kerja sama dengan pihak lain. Tidak ada standar good agricultural practice yang diterapkan oleh petani non plasma, selain berdasarkan kebiasaan masing-masing petani. (Anonim, 2014).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan produktivitas kelapa sawit perkebunan plasma dan petani swadaya
2. Bagaimana perbedaan produksi perkebunan plasma dan petani swadaya

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan produktivitas perkebunan plasma dan petani swadaya
2. Untuk mengetahui perbedaan produksi perkebunan plasma dan petani swadaya

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi perkebunan rakyat dalam membudidayakan tanaman kelapa sawit yang berkelanjutan.